

**ANALISIS HUBUNGAN USIA DENGAN RISIKO KEJADIAN
HIPERTENSI PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK KB
3 BULAN (DMPA) DI PUSKESMAS PERUMNAS II
PONTIANAK**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

SEKAR MUKTIYANI

I1021161023

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

**ANALISIS HUBUNGAN USIA DENGAN RISIKO KEJADIAN
HIPERTENSI PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK KB 3 BULAN
(DMPA) DI PUSKESMAS PERUMNAS II PONTIANAK**

Sekar Muktiyani¹, Nurmainah¹, Mohamad Andrie¹

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

Jln. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia, 78124,

sekarmuktiyani@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik 3 bulan atau *Depo Medroxyprogesteron Acetate* (DMPA) merupakan metode KB dengan jumlah akseptor terbanyak (59,19%) menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017. Efek samping yang kerap terjadi pada akseptor DMPA salah satunya ialah kenaikan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan usia dengan risiko kejadian hipertensi pada akseptor DMPA di Puskesmas Perumnas II Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian analitik obeservasional dengan pendekatan *cohort retrospective*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor baru DMPA bulan Januari hingga Juni tahun 2018, dengan jumlah sampel 81 akseptor. Cara pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan data dengan mencatat berat badan, tinggi badan, tekanan darah dan usia dari rekam medis akseptor. Analisis data dilakukan dengan *Microsoft excel* dan *Chi-square*. Hasil menunjukkan sebanyak 71,4% akseptor berusia >35-49 tahun serta 46,7% akseptor berusia 20-35 tahun memiliki risiko kejadian hipertensi. Analisis *Chi-square* menunjukkan hubungan bermakna antara usia ($p\ value = 0,050$, $RR = 1,531$, $CI\ 95\% = 1,044 - 2,244$) dengan risiko kejadian hipertensi.

Kata Kunci: DMPA, usia, tekanan darah

**ANALYSIS OF CORRELATION BETWEEN AGE TOWARD THE RISK OF
HYPERTENSION ON THE ACCEPTORS 3 MONTH INJECTION
CONTRACEPTIVE (DMPA) AT PERUMNAS II PONTIANAK PUBLIC
HEALTH CENTER**

Sekar Muktiyani¹, Nurmainah¹, Mohamad Andrie¹

Major of Pharmacy, Faculty of Medicine, Tanjungpura University Pontianak

Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Street, Pontianak, Indonesia, 78124,

sekarmuktiyani@gmail.com

ABSTRACT:

Three-month injection contraception or Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) is the highest number of family planning methods (59.19%) according to the Indonesian Demographic and Health Survey in 2017. Side effects that often occur in DMPA acceptors include blood pressure increase. This study aims to analyzed the correlation between age with the risk of hypertension in the DMPA acceptor at the Pontianak Perumnas II Health Center. This research is an observervasional analytic study with a retrospective cohort approach. The population in this study is the new DMPA acceptors from January to June 2018, with a total sample of 81 acceptors. The sampling technique was purposive sampling. Data collection methods by recording weight, height, blood pressure and age of the acceptor's medical record. Data analysis was performed with Microsoft Excel and Chi-square. The results showed 71.4% of acceptors aged >35-49 years and 46.7% of acceptors aged 20-35 years have a risk of hypertension. Chi-square analysis showed a significant relationship between age (p value = 0.050, $RR = 1.531$, 95% $CI = 1,044 -2,244$) and risk incidence of hypertension.

Key words: *DMPA, age, blood pressure*

Pendahuluan

Penyelenggaraan Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu langkah pemerintah untuk menekan kenaikan jumlah penduduk di Indonesia⁽¹⁾ Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sudah mencapai 261,890 juta jiwa.⁽²⁾ Pengendalian peningkatan jumlah penduduk Indonesia perlu dilakukan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁽³⁾ Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 sebanyak 35.681 jiwa atau 63,6% wanita kawin usia 15-49 tahun di Indonesia sudah menggunakan alat atau cara KB. Jenis alat atau cara KB modern yang paling banyak digunakan oleh akseptor wanita yaitu suntik KB sebesar 29%, pil KB sebesar 12%, susuk KB dan IUD masing-masing sebesar 5 %, serta Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 4%.⁽⁴⁾ Hal ini menunjukkan penggunaan alat suntik KB lebih banyak dipilih oleh akseptor wanita.

Alat suntik KB memiliki keefektifan yang tinggi, aman, nyaman serta merupakan kontrasepsi *reversible* tetapi dapat menyebabkan ketidakaturan menstruasi, peningkatan tekanan darah, depresi, keputihan, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan dan hematoma.^(5,6) Penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada hubungan usia terhadap risiko kejadian hipertensi pada akseptor. Hasil penelitian Zamane, *et al*⁽⁷⁾ menyatakan bahwa peningkatan tekanan darah terjadi pada akseptor kontrasepsi KB hormonal dengan jumlah reseptor yang mengalami kenaikan tekanan darah berbeda-beda berdasarkan rentang usia.⁽⁷⁾

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perbedaan usia terhadap kenaikan tekanan darah akseptor alat suntik KB 3 bulan (DMPA) di Puskesmas Perumnas II Pontianak. Pemilihan tempat penelitian di Puskesmas Perumnas II dikarenakan jumlah akseptor baru yang menggunakan kontrasepsi suntik KB setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas tersebut menunjukkan jumlah akseptor yang menggunakan alat suntik KB 3 bulan (DMPA) di tahun 2017 sebanyak 1.079 orang dengan persentase 59,19%, dan memiliki

jumlah peserta KB baru terbanyak di Kota Pontianak pada tahun 2017 sebanyak 1.823 orang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan studi kohort retrospektif. Pengambilan data meliputi identitas akseptor kontrasepsi suntik berupa umur, berat badan, tinggi badan dan pekerjaan, lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA serta hasil pengukuran tekanan darah. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah rekam medik akseptor kontrasepsi suntik, *software Microsoft Excel*, program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solutions*) dan literatur terkait penelitian. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perumnas II Pontianak pada bulan September hingga Desember 2019. Pengambilan data dilakukan di ruang KIA Puskesmas Perumnas II Pontianak menggunakan rekam medis akseptor DMPA.

Populasi dapat dibagi menjadi populasi target dan terjangkau. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor baru kontrasepsi suntik KB 3 bulan DMPA di Indonesia sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor baru kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Perumnas II Pontianak periode Januari 2018 hingga Juni 2018 dengan indeks diagnosis dari 1 Januari 2018 hingga 30 Juni 2018 yang berjumlah 120 responden.

Sampel adalah populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor baru kontrasepsi suntik di Puskesmas Perumnas II Pontianak pada bulan Januari 2018 hingga Juni 2018 dengan indeks diagnosis dari 1 Januari 2018 hingga 30 Juni 2018 terpilih yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pemenuhan kriteria yang ditentukan sebelumnya.⁽⁸⁾ Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu, wanita berusia 15–49 tahun yang baru menggunakan kontrasepsi suntik KB 3 bulan (DMPA) selama periode bulan Januari 2018 hingga bulan Juni 2018 dengan indeks diagnosis dari 1 Januari 2018 hingga 30 Juni 2018, memiliki tekanan darah yang normal

sebelum menggunakan kontrasepsi suntik, memiliki catatan tekanan darah minimal 2 kali pengukuran dalam setahun (tidak terhitung catatan tekanan darah pada awal pemakaian). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu, pindah tempat pelayanan KB dari Puskesmas Perumnas II selama periode pengambilan data, mengganti metode kontrasepsi selama periode pengambilan data, memiliki riwayat hipertensi dan mengkonsumsi obat hipertensi. Besarnya populasi berdasarkan hasil perhitungan studi pendahuluan yaitu 120. Kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir yaitu sebesar 0,05. Harga proporsi yang digunakan yaitu sebesar 20%.⁽⁹⁾ Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka besar sampel didapatkan sebesar 81 orang responden.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat ada tidaknya hubungan kemaknaan yang dapat ditentukan dari nilai alpha (α) yaitu sebesar 0,05 menggunakan *chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

Tampak pada **gambar 1** bahwa akseptor yang masuk kriteria eksklusi disebabkan 22 akseptor berhenti menggunakan KB suntik 3 bulan (DMPA). Alasan lainnya, akseptor sudah memiliki tekanan darah tinggi di awal pengumpulan data sebanyak 11 akseptor, akseptor menggunakan obat-obat hipertensi selama penggunaan KB suntik 3 bulan (DMPA) sebanyak 4 akseptor dan akseptor mengganti metode KB dari DMPA menjadi KB Pil sebanyak 2 akseptor. Penggunaan DMPA pada akseptor baru, diikuti ke depan selama satu (1) tahun (akhir pengamatan yaitu 30 Juni 2019).

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan usia

Tampak pada **tabel 1** bahwa penggunaan DMPA lebih banyak (74,07%) digunakan oleh akseptor dengan usia 20-35 tahun dibandingkan dengan akseptor usia di atas 35 tahun (25,93%). Pemilihan DMPA lebih banyak digunakan oleh

akseptor dengan usia 20-35 tahun dikarenakan efektif dalam mencegah terjadinya kehamilan dan praktis dalam penggunaannya.⁽¹⁰⁾ Sasaran akseptor KB dapat dibagi menjadi 3 fase yaitu menunda kehamilan, mengatur kehamilan dan mengakhiri atau kehamilan. Fase mengatur kehamilan yaitu usia 20-35 karena merupakan fase usia reproduktif dan penggunaan KB sangat penting untuk mengatur jarak antar kehamilan.⁽¹⁰⁾

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan pekerjaan

Tampak pada **tabel 1** bahwa pekerjaan yang dimiliki akseptor DMPA terbanyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 95,06%, wiraswasta sebanyak 2,47%, dan karyawan sebanyak 2,47%. Penelitian lain yang dilakukan Ardiansyah⁽¹¹⁾ juga menunjukkan jenis pekerjaan dari akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) yaitu IRT. Ibu rumah tangga cenderung berpikir praktis dan menginginkan kontrasepsi yang ekonomis, sehingga DMPA yang diberikan 3 bulan sekali dirasa cocok.⁽¹²⁾

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan lama pemakaian

Tampak pada **tabel 1** bahwa lama pemakaian DMPA selama lebih dari 12 bulan yaitu 51,85% dan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah akseptor dengan pemakaian 6-12 bulan yaitu 48,15%. Penelitian yang dilakukan Oktaviary⁽¹³⁾ juga mendapatkan hasil bahwa akseptor DMPA dengan lama pemakaian lebih dari 12 bulan memiliki jumlah lebih banyak (69,8%) dibandingkan dengan lama pemakaian kurang dari 12 bulan (30,2%). Efektifitas dari DMPA cukup tinggi yaitu 30% kehamilan setahun sehingga akseptor yang sudah merasa cocok akan melanjutkan penggunaan DMPA.⁽¹³⁾

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan kenaikan rata-rata BMI

Tampak pada **tabel 2** bahwa rata-rata BMI awal dan akhir pada akseptor dengan lama pemakaian 6-12 bulan yaitu sebesar 22,83 dan 24,3 sehingga terjadi peningkatan rata-rata BMI dengan persentase sebesar 6,86%. Akseptor dengan lama pemakaian lebih dari 12 bulan memiliki rata-rata BMI awal dan akhir sebesar 23,16 dan 24,62 sehingga terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 6,23%. Analisis statistik dengan *Paired Sample T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan

bermakna rata-rata BMI awal dan akhir pada kelompok lama pemakaian 6-12 bulan ($0,000 < 0,05$) dan kelompok lama pemakaian lebih dari 12 bulan ($0,001 < 0,005$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yulaikah⁽¹⁴⁾ yang menunjukkan bahwa terjadi kenaikan BMI pada akseptor DMPA. Rata-rata BMI sebelum menggunakan DMPA yaitu 21,75 dan BMI setelah menggunakan DMPA yaitu 24,13. Peningkatan BMI terjadi setelah pemakaian DMPA selama 2 tahun.⁽¹⁴⁾ Penelitian lain oleh Pantoja, *et al*⁽¹⁵⁾ menunjukkan 23,7% akseptor DMPA mengalami kenaikan BMI setelah 3 tahun pemakaian DMPA.⁽¹⁵⁾ Penelitian yang dilakukan Zerihun⁽¹⁶⁾ menunjukkan adanya perubahan signifikan rata-rata BMI pada pengguna Depo-Provera secara statistik dengan peningkatan BMI maksimum sebesar 5,9 kg/m².⁽¹⁶⁾ Kenaikan rata-rata BMI pada akseptor DMPA dapat diakibatkan karena DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor akan makan lebih banyak daripada biasanya.⁽¹⁷⁾

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan kenaikan rata-rata tekanan darah

Tampak pada **tabel 3** bahwa rata-rata tekanan darah di awal penggunaan DMPA pada kelompok akseptor yang menggunakan DMPA selama 6-12 bulan dan di atas 12 bulan secara berturut-turut adalah 108,33/70,44 mmHg dan 109,62/70,29 mmHg. Akseptor diikuti selama 1 tahun dan pada akseptor dengan lama penggunaan 6-12 bulan terjadi peningkatan tekanan darah 115,48 mmHg/75,15 mmHg dan di atas 12 bulan terjadi peningkatan tekanan darah 119,95/77 mmHg. Hasil penelitian ini menunjukkan mulai terjadi peningkatan tekanan darah pada akseptor yang menggunakan DMPA pada kelompok 6-12 bulan dan kelompok di atas 12 bulan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Varney⁽¹⁸⁾ dan Tepper⁽¹⁹⁾ bahwa DMPA mengandung gestagen yang apabila kadarnya berlebih dapat menyebabkan efek samping pada sistem kardiovaskuler seperti perubahan tekanan darah dan risiko terjadinya hipertensi akan meningkat dengan bertambahnya usia akseptor, lama pemakaian serta penggunaan DMPA jangka panjang.^(18,19) Penelitian

lain yang dilakukan Runiari dan Kusmarjathi⁽²⁰⁾ menunjukkan bahwa akseptor DMPA yang berusia 20-35 tahun memiliki tekanan darah yang masih berada dalam batasan normal.⁽²⁰⁾ August⁽²¹⁾ juga menyatakan bahwa tekanan darah wanita akseptor kontrasepsi hormonal dapat naik dengan bertambahnya usia dan semakin berisiko mengalami hipertensi ketika mendekati menopause.⁽²¹⁾

Hubungan usia dengan risiko kejadian hipertensi

Tampak pada **tabel 4** bahwa akseptor DMPA yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko kejadian hipertensi sebanyak 71,4% sedangkan akseptor DMPA yang berusia 20-35 tahun memiliki risiko kejadian hipertensi sebanyak 46,7%. Akseptor DMPA yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko kejadian hipertensi 1,531 kali lebih besar dibandingkan dengan akseptor yang berusia 20-35 tahun. Perbedaan kejadian hipertensi pada kedua kelompok secara statistik bermakna signifikan ($p=0,05$; $OR=1,531$; $CI95\%= 1,044-2,244$).

Penelitian Heriziana⁽²²⁾ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi.⁽²²⁾ Hal ini menunjukkan bahwa usia dapat menjadi salah satu faktor dari kejadian hipertensi. Wanita yang belum mengalami menopause memiliki regulasi hormon yang masih cukup baik dan hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar HDL. Kadar HDL tinggi menjadi faktor pelindung yang mencegah proses aterosklerosis dan melindungi dari risiko kejadian hipertensi. Wanita akan kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Estrogen yang berkurang akan menyebabkan LDL meningkat dan HDL menurun sehingga penumpukan plak pada pembuluh darah akan semakin mudah terjadi.^(23,24)

Meningkatnya usia juga menyebabkan penebalan pembuluh darah arteri sehingga pembuluh darah secara perlahan menyempit dan menjadi kaku. Pembuluh darah yang semakin berkurang elastisitasnya menyebabkan otot jantung dipaksa untuk bekerja lebih keras setiap kontraksi. Kerja otot jantung yang semakin keras dan semakin sering memompa mengakibatkan tekanan yang dibebankan pada arteri juga semakin besar dan akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi.⁽²⁵⁾

Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak dapat mengontrol faktor lain yang juga bisa menjadi penyebab terjadinya hipertensi seperti konsumsi natrium, konsumsi serat, konsumsi alkohol dan ras serta penelitian ini mengumpulkan data hanya dari rekam medis akseptor dan tidak melakukan pertemuan langsung dengan akseptor sehingga apabila ada data yang kurang jelas atau tidak lengkap tidak bisa dilakukan konfirmasi.

Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah:

1. Terjadi peningkatan rata-rata BMI pada kedua kelompok lama pemakaian oleh akseptor DMPA di Puskesmas Perumnas II Pontianak dengan persentase kenaikan sebesar 6,86% (6-12 bulan) dan 6,23 % (>12 bulan).
2. Semakin tua usia akseptor (>35-49 tahun) kontrasepsi suntik KB 3 bulan (DMPA) di Puskesmas Perumnas II Pontianak maka risiko kejadian hipertensi akan lebih besar 1,531 kali dibandingkan akseptor usia < 35 tahun.

Pendanaan

-

Konflik Kepentingan

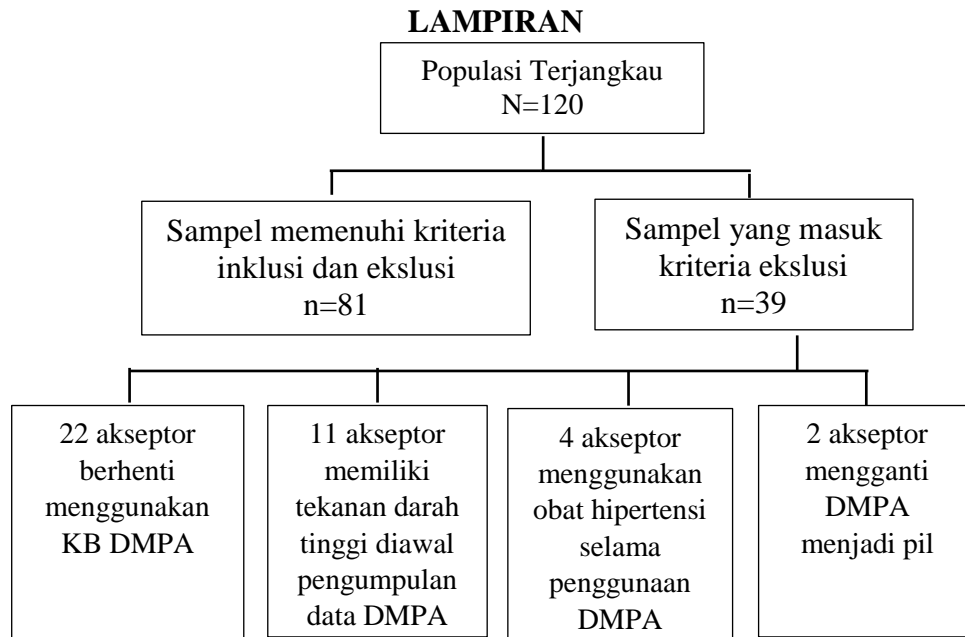
-

Daftar Pustaka

1. BKKBN. Profil kependudukan dan pembangunan di Indonesia tahun 2013. Jakarta; 2013.
2. BPS. Statistik Indonesia 2018. Jakarta; 2018.
3. Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2014.
4. BKKBN. Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2017. Jakarta; 2018.
5. Veisi F, Zangeneh M. Comparison of Two Different Injectable Contraceptive Methods: Depo-medroxy Progesterone Acetate (DMPA) and Cyclofem. *J Fam Reprod Heal* [Internet]. 2013;7(3):109–12. Available from:<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24971112><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4064779>
6. Saifuddin A. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2014.

7. Zamané H, Millogo G, Ouédraogo CM, Sawadogo YA, Nongkouni E, Kiemtoré S, et al. Hormonal Contraception and Hypertension at the Department of Obstetrics and Gynecology, Yalgado Ouédraogo Teaching Hospital: Epidemiological, Clinical and Therapeutic Patterns. *Open J Obstet Gynecol.* 2016;06(06):379–84.
8. Riwidikno, Handoko. *Statistik kesehatan.* Yogyakarta: Mitra Cendikia; 2012.
9. Viola B. Pengaruh penggunaan kontrasepsi depo provera terhadap angka kejadian hipertensi di Puskesmas Ngoresan Surakarta. Universitas Sebelas Maret; 2013.
10. Suratun S, Heryani, Manurung S. *Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi.* Jakarta: Trans Info Media; 2013.
11. Ardiansyah A, Fachri M, Studi P, Dokter P, Kedokteran F. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan selama Satu Tahun dengan Peningkatan Tekanan Darah. 2017;11(1):56–62.
12. Rakhmawati D. Hubungan antara lama pemakaian kb suntik dmpa dengan timbulnya efek samping pada akseptor kb di pmb Henry Wulandari, A.Md Keb Desa Antirogo Kabupaten Jember. *Indones J Heal Sci.* 2018;10(1):11–2.
13. Oktaviary C, Wagiyo. Efek Penggunaan AlatKontrasepsi Pil dan Suntik 3 Bulan Terhadap Status Gizi dan Tekanan darah Pada Akseptor KB Di Puskesmas Kedungmundu Semarang. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2015;
14. Handayani R, Yulaikah S. Perbedaan tekanan darah dan indeks massa tubuh pada akseptor suntik kombinasi dan suntik depo medroxyprogesteron asetat (dmpa). *J Kebidanan dan Kesehat.* 2017;2(1):21–6.
15. Pantoja M, Medeiros T, Baccarin MC, Morais SS, Bahamondes L, Maria A. Variations in body mass index of users of depot-medroxyprogesterone acetate as a contraceptive. *Contraception [Internet].* 2010;81(2):107–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.contraception.2009.07.008>
16. Zerihun MF, Malik T, Ferede YM, Bekele T, Yeshaw Y. Changes in body weight and blood pressure among women using Depo - Provera injection in Northwest Ethiopia. *BMC Res Notes [Internet].* (2019):1–5. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4555-y>
17. Oswal A, Yeo G. Leptin and the Control of Body Weight : A Review of Its Diverse Central Targets , Signaling Mechanisms , and Role in the Pathogenesis of Obesity. *Obesity [Internet].* 2009;18(2):221–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/oby.2009.228>
18. Varney. *Manajemen kebidanan.* Jakarta: EGC; 2010.

19. Tepper NK, Curtis KM, Steenland MW, Marchbanks PA. Blood pressure measurement prior to initiating hormonal contraception: A systematic review. *Contraception* [Internet]. 2013;87(5):631–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.contraception.2012.08.025>
20. Runiari, N Kusmarjathi N. Hubungan antara alama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) dengan tekanan darah pada akseptor kb di Puskesmas II Denpasar Selatan. Universitas Udayana;
21. August P, Oparil S. Acute Long term management of hypertension in non-pregnant women. *BMJ*. 2012;27(5):145–178.
22. Heriziana H. Faktor Resiko Kejadian Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang. *J Kesmas Jambi*. 2017;1(1):31–9.
23. Baziad A. Menopause dan andropause. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono; 2003.
24. Price S, Wilson L. Patofisiologi : Konsep Klinis Proses- Proses Penyakit. 6th ed. Jakarta: EGC; 2006.
25. Anggara F, Prayitno N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga murni, Cikarang Barat tahun 2012. *J Ilm Kesehat*. 2013;5(1):20–5.



Gambar 1. Jumlah Subyek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia akseptor (tahun)		
	a. 20-35	60	74,07
	b. > 35-49	21	25,93
Total		81	100
2.	Pekerjaan		
	a. IRT	77	95,06
	b. Wiraswasta	2	2,47
	c. Karyawan Swasta	2	2,47
Total		81	100
3.	Lama Pemakaian (bulan)		
	a. 6-12	39	48,15
	b. > 12	42	51,85
Total		81	100

Tabel 2
Rata-Rata BMI Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di Puskesmas Perumnas II Pontianak bulan Januari-Juni 2018

Lama Pemakaian (bulan)	Rata-rata BMI		Sig. (2-tailed)	Peningkatan (%)
	Awal	Akhir		
6-12	22,83	24,4	0,000	6,86
>12	23,16	24,62	0,001	6,23

Tabel 3
Rata-Rata Tekanan Darah Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA)

Lama Pemakaian	Rata-rata TDS (mmHg)		Rata-rata TDD (mmHg)	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
6-12 Bulan	108,33	115,48	70,44	75,15
>12 Bulan	109,62	119,95	70,29	77

Keterangan: TDS= tekanan darah sistolik; TDD= tekanan darah diastolik

Tabel 4
Hubungan Kelompok Usia dengan Risiko Kejadian Hipertensi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) di Puskesmas Perumnas II Pontianak bulan Januari-Juni 2018

Kelompok Usia	Risiko Kejadian Hipertensi				<i>p-value</i>	OR	<i>CI 95%</i>	
	Ya		Tidak				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	n	%	N	%				
>35 tahun*	15	71,4%	6	28,6%	0,05	Ref	1,044	2,244
20-35 tahun	28	46,7%	32	53,3%				

Keterangan: *Ref = *reference* (perbandingan)